

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi keuangan saat ini menjadi fenomena hampir di seluruh dunia. Globalisasi keuangan merupakan suatu keadaan saat batas wilayah antar negara tidak menjadi hambatan dalam proses interaksi dan komunikasi antar individu maupun kelompok. Proses globalisasi keuangan pada fase saat ini terdiri dari dua fenomena yang berbeda, yakni globalisasi bisnis produk dan globalisasi bisnis keuangan (Tarigan, Suhadak dan Topowijono, 2015). Globalisasi keuangan meliputi investasi langsung seperti bisnis valas (valuta asing) dan investasi tidak langsung yaitu investasi melalui pasar modal.

Menurut Jogiyanto (2017), pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Pasar modal menjadi sarana bagi perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Pasar modal juga menjadi sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam.

Keberadaan pasar modal di Indonesia sangat penting sebagai salah satu penggerak perekonomian negara, karena pasar modal merupakan sarana yang mempertemukan antara permintaan dan penawaran dana jangka panjang untuk pembiayaan perluasan usaha atau investasi. Tidak hanya itu, pasar modal juga dapat menarik perhatian bagi para investor asing untuk dapat menginvestasikan

modalnya di Indonesia, sehingga dana yang dioperasikan di dalam negeri jauh lebih besar untuk jangka panjang. Pasar modal juga dapat dijadikan sebagai indikator perkembangan ekonomi. Salah satu indikator yang berlaku di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Semakin terbukanya pasar dunia di era globalisasi ini mendorong investor asing untuk lebih mudah dalam berinvestasi, sehingga hal ini juga dapat membuat saling terintegrasinya pasar modal. Saling terhubungnya pasar modal ini dapat membuat hubungan saling ketergantungan yang mampu mempengaruhi antara pasar modal satu dengan lainnya. Investor dapat berinvestasi di lebih dari satu negara, sehingga dapat menyebabkan keterkaitan antar bursa saham secara global (Rahmawati, 2016).

Saling terintegrasinya pasar modal antar negara dapat mengindikasikan bahwa negara tersebut saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Negara dengan kondisi ekonomi yang lebih lemah akan lebih cepat merespon apabila terjadi krisis di negara lain yang kondisi perekonomiannya lebih kuat. Dalam kaitannya dengan Indeks Harga Saham Gabungan, hal ini dapat diartikan bahwa indeks saham suatu negara yang kuat akan berpengaruh terhadap indeks saham dari negara yang lemah (Mie dan Agustina, 2014). Indeks saham negara yang berada di suatu kawasan juga bisa memberikan dampak yang besar terhadap negara lain (Widodo, 2017).

Indonesia sebagai negara berkembang juga sangat rentan terhadap pengaruh keadaan ekonomi negara maju lainnya. Sejarah mencatat, setidaknya dua krisis keuangan telah terjadi di Indonesia, yaitu Krisis Keuangan Asia Timur 1997

dan Krisis Keuangan Global 2008. Krisis keuangan yang disebabkan runtuhnya keadaan keuangan negara-negara maju mengakibatkan pasar modal Indonesia menjadi lesu, banyak perusahaan yang mengalami *Financial Distress* bahkan tidak mampu membayar utangnya hingga menjadi bangkrut.

Saat ini Indonesia menghadapi babak baru pengaruh keadaan dan kebijakan negara asing terhadap pasar modal Indonesia yaitu “Perang Dagang” yang terjadi antara Amerika dan China sejak awal tahun 2018. Perang Dagang menyebabkan pasar modal Indonesia menjadi terombang-ambing dan tak jarang selalu masuk ke dalam tren *bearish* (turun). Hal ini disebabkan adanya perang kebijakan yang dilakukan oleh kedua negara tersebut (Pujayanti, 2018).

Menurunnya kinerja penjualan retail AS sebagai dampak terjadinya perang dagang menyebabkan beberapa indeks Asia terkoreksi seperti *Strait Times* di Singapura dan *KOSPI* di Korea Selatan yaitu masing-masing 0,8% dan 0,39%. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga terkoreksi sebesar 0,65% ke level 5.905, setelah sepekan sebelumnya mengalami penguatan (www.katadata.co.id, 12 Juli 2018).

Sedangkan beberapa bulan setelah keadaan tersebut, Bursa Saham Asia lebih perkasa di tengah anjloknya Bursa Amerika dan Eropa. IHSG menguat bersama mayoritas indeks di bursa saham Asia, berbanding terbalik dengan penurunan tajam di bursa saham Amerika Serikat dan Eropa. IHSG ditutup naik 0,97% ke level 5.758, mayoritas indeks di bursa saham Asia juga mengalami kenaikan. Sedangkan *Dow Jones* jatuh 2,13%, *S&P* 2,06% dan *Nasdaq Composite* 1,25%. Hal ini disebabkan oleh aksi ambil untung investor seiring nilai saham

yang sudah terlalu mahal, khususnya saham teknologi di AS. Faktor lainnya, potensi kenaikan lebih lanjut bunga AS (www.katadata.co.id, 12 Oktober 2018).

Pada grafik di bawah ini terlihat pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari bulan Januari 2016 hingga November 2018 menunjukkan kenaikan sepanjang tahun 2016 dan 2017 (trend *bullish*) hal ini disebabkan terintegrasinya perekonomian global dengan baik, namun sejak awal tahun 2018 IHSG menunjukkan pasar saham Indonesia yang masih berjuang untuk bangkit dan masuk ke dalam tren penurunan alias *bearish*. Kondisi lesunya pasar saham disebabkan oleh berbagai faktor. Pengaruh dari sisi domestik diantaranya kondisi likuiditas yang masih seret dan kenaikan suku bunga “*seven days repo rate*”. Sedangkan faktor global disebabkan oleh kondisi perang dagang AS dan China yang masih menekan rupiah serta perkiraan kenaikan *Fed Fund Rate*.

Gambar I.1 Pergerakan IHSG Periode Januari 2016 – November 2018



Sumber: *finance.yahoo.com*

Berbagai penelitian terdahulu yang telah dilakukan berkaitan dengan topik penelitian saat ini memberikan hasil yang berbeda-beda. Hasil dari penelitian

Rahmawati (2016), menjelaskan bahwa *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *Nikkei 225* and *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan hasil dari penelitian Utama dan Artini (2015), menjelaskan bahwa Indeks *Dow Jones* dan Indeks *Strait Times* secara parsial berpengaruh positif pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan indeks *FTSE 100* dan *Nikkei 225* tidak berpengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Sementara itu hasil dari penelitian Tarigan, Suhadak, dan Topowijono (2015), menjelaskan bahwa secara parsial *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *Shanghai Stock Exchange Composite* (SSE), dan *Strait Times Index* (STI) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sedangkan *Deutscher Aktien Index* (DAX) berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Secara simultan terdapat pengaruh antara *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *Shanghai Stock Exchange Composite* (SSE), dan *Strait Times Index* (STI) dan *Deutscher Aktien Index* (DAX) terhadap IHSG. Hasil penelitian Mie dan Agustina (2014), menjelaskan bahwa variabel *Australian Securities Index* (ASX), *FTSE 100*, *Nikkei 225*, *Shanghai Stock Exchange Composite* (SSEC) dan *New York Stock Exchange* (NYA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Jakarta Composite Index* (JKSE) namun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap JKSE. Hasil penelitian Widodo (2017), menjelaskan bahwa secara simultan *Nikkei 225*, *KOSPI*, *Kuala Lumpur CI*, *Hangseng* dan *Strait Times Index* berpengaruh terhadap *Jakarta Composite Index* (JKSE), namun secara parsial variabel *Nikkei*

225, *KOSPI* dan *Kuala Lumpur CI* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *JKSE* sedangkan variabel *Hangseng* dan *Strait Times Index* tidak berpengaruh terhadap *JKSE*.

Jika diperhatikan kesemua hasil penelitian sebelumnya secara umum menganalisis berbagai pengaruh indeks dari Bursa Amerika, Bursa Asia dan Bursa Eropa. Namun, berbagai hasil dari penelitian terdahulu berbeda-beda (adanya hasil yang tidak konsisten) dan tidak sesuai dengan keadaan dan kondisi yang terjadi saat ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh indeks-indeks harga saham di Bursa Amerika dan Bursa Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) guna melihat indeks yang paling mempengaruhi pergerakan IHSG saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
2. Bagaimana pengaruh Indeks S&P 500 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Nasdaq terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
4. Bagaimana pengaruh Indeks NYSE terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

5. Bagaimana pengaruh Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
6. Bagaimana pengaruh Indeks KOSPI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
7. Bagaimana pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
8. Bagaimana pengaruh Indeks Shanghai CI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
9. Faktor apa saja yang terbentuk dan berpengaruh terhadap IHSG?

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan bahwa variabel yang digunakan hanya terbatas pada data IHSG, indeks saham di Bursa Amerika, dan indeks saham di Bursa Asia yang dibatasi pada data penutupan bulanan selama periode pengamatan tahun 2016 – 2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeteksi pengaruh Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2. Untuk mendeteksi pengaruh Indeks S&P 500 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Untuk mendeteksi pengaruh Indeks Nasdaq terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
4. Untuk mendeteksi pengaruh Indeks NYSE terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
5. Untuk mendeteksi pengaruh Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
6. Untuk mendeteksi pengaruh Indeks KOSPI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
7. Untuk mendeteksi pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
8. Untuk mendeteksi pengaruh Indeks Shanghai CI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
9. Untuk mendeteksi faktor yang terbentuk dan berpengaruh terhadap IHSG.

1.5 Kontribusi Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diberikan penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empiris mengenai pengaruh indeks harga saham di Bursa Amerika dan Bursa Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga investor dapat menilai portofolio yang tepat dan menguntungkan.

3. Kontribusi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi pemerintah akan pemahaman mengenai pengaruh indeks harga saham di Bursa Amerika dan Bursa Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga pemerintah dapat mengantisipasi dan menangani perubahan yang telah atau akan terjadi secara optimal.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menyajikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menyajikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan pasar modal, saham, indeks harga saham di Bursa Amerika, indeks harga saham

di Bursa Asia, Indeks Harga Saham Gabungan, hipotesis, kajian penelitian terdahulu dan rerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan mengenai pendekatan penelitian, variabel-variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menyajikan tentang uraian deskriptif mengenai objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menyajikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dibahas dalam bab sebelumnya serta saran-saran yang akan dipaparkan terkait hasil dan temuan-temuan dari penelitian.